Mesada: Journal of Innovative Research
Volume 03, Nomor 02, Tahun 2026, h. 1217-1222
https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada
e-ISSN: 3064-3864

Penerapan Strategi *Effective Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Molawe

Risky Amelia[1*], Erlita Agustina[2]
[1,2] Universitas Terbuka, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: ariskiamelia@gmail.com

ABSTRACT
*Social Studies learning in Grade V at Molawe Public Elementary School faces challenges related to uneven student engagement and learning outcomes that have not yet met expectations. This classroom action research aims to describe improvements in student learning activities and outcomes on the topic of the struggle against colonialism and the Indonesian national movement through the implementation of the *effective teaching* strategy. The intervention was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using observation sheets and learning achievement tests and were subsequently analyzed descriptively. Based on the evaluation data of 15 students presented in the report, the number of students achieving learning mastery increased from 7 students (46.7%) in Cycle I to 14 students (93.3%) in Cycle II. The average student activity score increased from 1.8 to 3.8, while the percentage of teacher activity implementation improved from 63.2% to 94.7%. These findings indicate improvements in both the learning process and student achievement throughout the intervention. However, inconsistencies in the number of research participants and the mastery criteria across different sections of the original report still need to be clarified before the manuscript is submitted.*
Keywords*: Learning Activities, Effective Teaching, Learning Outcomes, Social Studies (IPS), Classroom Action Research.*

ABSTRAK
Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Molawe menghadapi kendala berupa keterlibatan siswa yang belum merata dan hasil evaluasi yang belum memenuhi harapan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menggambarkan perbaikan aktivitas dan hasil belajar pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia melalui strategi effective teaching. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan data evaluasi 15 siswa yang disajikan dalam laporan, ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa (46,7%) pada siklus I menjadi 14 siswa (93,3%) pada siklus II. Rata-rata skor aktivitas siswa naik dari 1,8 menjadi 3,8, sedangkan keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 63,2% menjadi 94,7%. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan proses dan capaian belajar selama tindakan berlangsung. Namun, jumlah subjek dan batas ketuntasan yang berbeda antarbagian laporan asli masih perlu dikonfirmasi sebelum naskah diajukan.
Kata Kunci: Aktivitas Belajar, *Effective Teaching,* Hasil Belajar, IPS, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya mengajak siswa mengenal fakta sejarah, tetapi juga memahami mengapa suatu peristiwa penting bagi kehidupan masyarakat (Naadhiroh et al., 2023). Ketika membahas perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia, misalnya, siswa perlu memahami hubungan antara tokoh, peristiwa, dan tumbuhnya kesadaran kebangsaan. Tujuan tersebut sulit tercapai apabila kegiatan belajar hanya berupa penjelasan guru yang diikuti pengerjaan soal (Ananda, 2017).

Kegiatan belajar yang terarah perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar penjelasan, mengolah informasi, mencoba menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan pendapat (Maharani et al., 2019). Dalam penelitian ini, strategi *effective teaching* dipahami sebagai upaya guru mengatur langkah pembelajaran dengan jelas, menggunakan kegiatan yang bervariasi, serta memberi umpan balik selama proses belajar (Manullang, 2017). Istilah tersebut merujuk pada pendekatan pengelolaan pembelajaran, bukan satu teknik mengajar yang berdiri sendiri (Ariyanti et al., 2023; Prayoghi & Assingkily, 2025).

Masalah yang dicatat dalam laporan PKP di SD Negeri Molawe cukup konkret. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung, guru masih menjadi pusat kegiatan, tugas banyak diambil dari buku paket, dan sebagian siswa kesulitan mengikuti penjelasan yang berlangsung cepat. Kesempatan berbicara dan bertukar pendapat juga terbatas. Laporan menyebut ketuntasan awal sekitar 60%, tetapi tidak menunjukkan daftar nilai yang digunakan untuk menghitungnya. Oleh karena itu, angka tersebut dipakai sebagai informasi latar, bukan data utama analisis.

Berdasarkan kondisi kelas tersebut, guru memilih memperbaiki urutan kegiatan belajar dan memperluas keterlibatan siswa. Penjelasan materi tetap diperlukan sebagai pijakan awal, tetapi perlu diikuti pertanyaan, kerja kelompok, dan kegiatan menyampaikan hasil diskusi. Pengaturan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar menuntut siswa memproses informasi dan membangun pemahamannya sendiri (Dahar, 1989; Suparno, 1997).

Penelitian ini diarahkan pada dua hal: perubahan aktivitas siswa ketika strategi *effective teaching* diterapkan dan perubahan hasil evaluasi IPS dari siklus I ke siklus II. Keduanya dipilih karena keberhasilan perbaikan pembelajaran tidak cukup dinilai dari angka tes, melainkan juga dari keterlibatan siswa selama belajar.

METODE

Penelitian dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri Molawe, Kabupaten Konawe Utara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tindakan dilakukan dua kali putaran atau siklus. Di setiap siklus, guru menyiapkan rencana pembelajaran dan instrumen, melaksanakan tindakan di kelas, mencatat proses pembelajaran, lalu menelaah hasilnya untuk menentukan perbaikan berikutnya.

Laporan PKP mencantumkan 26 siswa sebagai subjek penelitian, sementara daftar nilai individu yang dapat diperiksa hanya memuat 15 entri pada masing-masing siklus. Artikel ini tidak menganggap kedua angka itu sama. Perhitungan hasil belajar dilakukan terhadap 15 entri yang tersedia, sedangkan jumlah peserta penelitian secara keseluruhan harus diperiksa kembali melalui daftar hadir dan dokumen evaluasi asli.

Data proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar keterlaksanaan aktivitas guru. Instrumen yang dilaporkan mencakup 13 aspek aktivitas siswa dan 19 aspek aktivitas guru. Data hasil belajar diperoleh dari evaluasi pada akhir setiap siklus. Seluruh data ditelaah secara deskriptif dengan membandingkan capaian antara siklus I dan siklus II.

Terdapat perbedaan acuan ketuntasan dalam laporan sumber: abstrak menyebut nilai minimal 65, sedangkan uraian teknik analisis menuliskan 70. Karena tabel hasil belajar mengelompokkan nilai 66 sebagai tuntas, perhitungan di artikel ini mengikuti batas nilai 65 sebagaimana tercermin pada kategorisasi tabel. Ketuntasan klasikal dihitung dari banyaknya siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa yang memiliki data evaluasi, kemudian dikalikan 100%. Target keberhasilan dalam laporan ditetapkan sebesar 75%.

Pada siklus I guru melakukan apersepsi, menjelaskan materi, mengatur diskusi, dan mengevaluasi pemahaman siswa. Refleksi menunjukkan perlunya waktu berpikir setelah pertanyaan diajukan, pendampingan yang lebih merata antarkelompok, dan pelibatan siswa saat merangkum pelajaran. Masukan tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus I, sebagian siswa masih ragu menjawab pertanyaan dan belum terbiasa mengemukakan pendapat dalam kelompok. Kegiatan merangkum pelajaran juga belum dapat dilakukan secara mandiri. Dari pengamatan tersebut, guru melihat bahwa kerja kelompok perlu diberi arahan yang lebih jelas agar siswa tidak sekadar duduk bersama, tetapi benar-benar terlibat dalam membahas materi.

Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, skor rata-rata aktivitas siswa tercatat sebesar 3,8, naik dari 1,8 pada siklus I. Catatan observasi menggambarkan siswa mulai lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan. Perubahan ini penting karena menunjukkan bahwa aktivitas belajar tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru.

Tabel 1. Perubahan indikator proses pembelajaran

Indikator	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Rata-rata skor aktivitas siswa	1,8	3,8	+2,0 poin
Keterlaksanaan aktivitas guru	63,2%	94,7%	+31,5 poin persentase

Sumber: diolah dari laporan PKP Risky Amelia (2026).

Perubahan Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Pada siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru baru mencapai 63,2% dari 19 aspek yang diamati. Catatan observasi menjelaskan bahwa guru belum memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban, pembimbingan kelompok belum merata, dan penyimpulan materi masih didominasi guru. Penggunaan waktu pembelajaran juga belum sepenuhnya sesuai rencana.

Pada siklus II, persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 94,7%. Guru lebih terarah dalam membimbing diskusi dan memfasilitasi partisipasi siswa. Walaupun

demikian, laporan masih mencatat bahwa dominasi guru belum hilang sepenuhnya. Artinya, peningkatan keterlaksanaan langkah pembelajaran tidak otomatis menandakan setiap siswa telah memperoleh kesempatan berpartisipasi yang sama.

Perubahan Hasil Belajar IPS

Tabel 2. Rekapitulasi hasil evaluasi siswa pada dua siklus (n = 15)

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah data evaluasi	15	15
Jumlah siswa tuntas (nilai ≥65)	7	14
Jumlah siswa belum tuntas	8	1
Ketuntasan klasikal	46,7%	93,3%
Rata-rata nilai	57,5	74,6
Nilai terendah	22	64
Nilai tertinggi	76	84

Sumber: dihitung ulang dari 15 pasangan nilai pada tabel hasil belajar laporan PKP (2026); angka persentase dibulatkan satu desimal.

Dari 15 pasangan nilai yang tersedia, jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 bertambah dari 7 orang pada siklus I menjadi 14 orang pada siklus II. Persentase ketuntasan dengan demikian berubah dari 46,7% menjadi 93,3%, atau meningkat 46,6 poin persentase setelah pembulatan. Satu siswa masih memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan pada siklus II. Berdasarkan data yang dapat dihitung ini, target ketuntasan klasikal 75% tercapai.

Hasil evaluasi tersebut dapat dibaca bersama perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Ketika guru memberi arahan lebih jelas dan menyediakan kesempatan berdiskusi, siswa memiliki lebih banyak ruang untuk mengulang informasi, memeriksa pemahaman, dan bertanya mengenai peristiwa sejarah yang belum mereka pahami. Catatan tindakan memperlihatkan bahwa perbaikan proses di kelas berlangsung bersamaan dengan kenaikan nilai, meskipun kedua hal tersebut tidak cukup untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara pasti.

Ada beberapa batasan yang perlu diakui. Penelitian berlangsung di satu kelas tanpa kelompok pembanding. Selain itu, laporan belum memberikan keterangan terperinci mengenai kesetaraan kesulitan soal pada kedua siklus. Jumlah siswa yang disebut dalam uraian metode juga berbeda dari jumlah data evaluasi. Karena itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami sebagai pengalaman perbaikan pembelajaran di SD Negeri Molawe, bukan sebagai ukuran efektivitas yang dapat langsung diberlakukan pada seluruh sekolah (Ariyani et sl., 2021).

Perlu diperhatikan pula bahwa laporan sumber sesekali menggunakan istilah peta konsep untuk menyebut tindakan pembelajaran. Dalam artikel ini, istilah effective teaching dipertahankan karena paling konsisten dengan judul dan fokus penelitian. Jika peneliti memang menggunakan peta konsep sebagai salah satu media atau teknik, informasi tersebut perlu dijelaskan berdasarkan RPP dan catatan pelaksanaan yang sebenarnya (Cahyo ee al., 2015).

SIMPULAN

Perbaikan pembelajaran IPS melalui strategi effective teaching di kelas V SD Negeri Molawe diikuti perubahan positif selama dua siklus. Skor aktivitas siswa meningkat dari 1,8 menjadi 3,8, dan keterlaksanaan aktivitas guru naik dari 63,2% menjadi 94,7%. Pada 15 data evaluasi yang tersedia, ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa (46,7%) menjadi 14 siswa (93,3%). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kegiatan yang lebih terarah berjalan bersama peningkatan partisipasi dan hasil evaluasi siswa.

Guru dapat mempertahankan praktik yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyimpulkan pelajaran dengan bahasanya sendiri. Bimbingan kelompok perlu diberikan secara seimbang, terutama bagi siswa yang masih kesulitan memahami materi. Sebelum pengunggahan artikel, peneliti perlu meneliti kembali kesesuaian jumlah siswa, batas ketuntasan, tanggal tindakan, serta catatan pelaksanaan pembelajaran dengan bukti yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Penerapan pendekatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Sekolah (JS), 1*(2), 66–75.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(3), 353–361. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230.

Ariyanti, H. N., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan model PBL, GI dan PAP di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2*(4), 204–214. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2418.

Cahyo, R. N., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui model problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu, 2*(1), 28–32. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.118.

Ekawati, D. A. (2022). Peningkatan hasil belajar IPS siswa menggunakan model problem based learning di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 1*(1), 77–86. https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.100.

Education Endowment Foundation. (2021). *Teacher feedback to improve pupil learning: Guidance report*. London, England: Author. Lihat sumber.

Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa melalui strategi pembelajaran team quiz dan media teka teki silang. *International Journal of Elementary Education, 3*(2), 151–158. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18522.

Manullang, F. R. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif team quiz siswa kelas V SDN 42 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 15*(1), 38–51. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i1.1120.

Naadhiroh, F., & Amaliyah, N. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran team quiz pada kelas V sekolah dasar. *Journal of Education Action Research, 7*(3), 344–350. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.65239.

Prayoghi, M. L., & Assingkily, M. S. (2025). Gamification sebagai Strategi Pembelajaran Aktif untuk Peningkatan Pemahaman Materi. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, *5*(1), 577-585. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.844.

Zuina, M. N., & Hosnan, M. (2020). The application of active learning model card sort type toward learning outcomes of social studies in the fourth grade students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* *9*(3), 377–386. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7904